

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN WONOGIRI (TAHUN 2012-2014)

Selvia776@gmail.com

Selvia Yuliawati Tjondro

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan jika tingkat pertumbuhan ekonominya lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder yaitu data primer. Variabel dependen penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diambil dari data PDRB, sedangkan variabel independennya adalah pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, hotel, dan restoran. Hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa pertanian, perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri. Sedangkan pengangkutan dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengangkutan dan komunikasi, Pertanian, Perdagangan, hotel dan restoran.

ABSTRACT

Economic growth is a process of change in economic conditions of a region continuously towards a better state for a certain period. An economy is said to undergo a change if the economic growth rate higher than the rate of economic growth in previous years. The purpose of this study was to determine the effect of economic growth in Wonogiri. The method used is secondary data analysis of primary data. The dependent variable of this study are drawn from the economic growth GRDP data, while the independent variable is the transportation and communication, pertanian, and trade, hotels and restaurants. The empirical results of this study illustrate that agriculture, trade, hotels and restaurants, and a significant positive effect on economic growth in Wonogiri. While transport and communications do not affect the economic growth in Wonogiri

Keywords: Economic Growth, transport and communications, agriculture, trade, hotels and restaurants.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang disetiap periode. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan jika tingkat pertumbuhannya lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi menjadi satu hal yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah disertai dengan meningkatnya pendapatan asli daerah, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, meningkatnya jumlah sektor pertanian, dan tingkat inflas dapat mempengaruhi peningkatan mobilitas antar Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, maupun antar desa.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 secara total adalah sebesar 4,36 persen. Kabupaten Wonogiri merupakan Kabupaten yang struktur perekonomiannya sangat bertumpu pada sektor pertanian. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri masih sangat dipengaruhi oleh nilai tambah yang dihasilkan di sektor pertanian. Selain sektor pertanian sektor penyumbang PDRB lainnya yang sangat berpengaruh adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang 14,69 persen sedangkan pada tahun 2014 menyumbang 13,36 persen.

Dan yang terakhir sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan sumbangan terhadap PDRB sebanyak 9,17 persen. Pada tahun 2013 jumlah armada bus AKDP sebanyak 249 dan AKAP sebanyak 546 bus. Dari jumlah bus tersebut paling banyak dijumpai di Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Wonogiri. Selain

bus angkutan penumpang lain yang ada di Kabupaten Wonogiri adalah kereta api. Namun dari catatan PT.KAI yang beroperasi di Kabupaten Wonogiri tahun 2013 tidak melayani penumpang karena sedang mengalami perbaikan.

KAJIAN PUSTAKA

Nindhitya (2013) melakukan penelitian dengan tujuan penelitian ini untuk menganalisis sub sektor pertanian unggulan apa yang paling strategis untuk dikembangkan di tiap Kecamatan Kabupaten Wonosobo sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Wonosobo. Metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, *Klassen Typologi*, *Skalogram*, dan *Overlay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub sektor pertanian berpengaruh signifikan di 5 kecamatan Kabupaten Wonosobo, sektor peternakan signifikan di 2 kecamatan dan sektor kehutanan signifikan di 3 kecamatan.

Hodijah (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi di dasar atau terkemuka dan tahu menentukan inter-regional spesialisasi dan sektor spesialisasi dasar yang sangat baik antara Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi dengan Kabupaten Kerinci. Metode yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*. Variabel Independen adalah data PDRB dan Independen usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan, Listrik, Gas & Air Bersih, Pengangkutan & Komunikasi, Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa. Dari hasil rata-rata perhitungan LQ Kabupaten Kerinci Tahun 2000 – 2007 ternyata sektor yang menjadi unggulan atau basis adalah sektor lapangan usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan, Listrik, Gas & Air Bersih,

Pengangkutan & Komunikasi, Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa. Dan dari perhitungan Indeks Spesialisasi antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi menggunakan Indeks Krugman, diketahui tidak ada Spesialisasi antar daerah tingkat dua di Provinsi Jambi dengan Kabupaten Kerinci selama tahun 2000 hingga tahun 2007. Keterkaitan antar satu daerah dengan daerah lain secara total sangat lemah bahkan tidak ada.

Hasibuan (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap PDRB di kota Medan. Hasil penelitian ini adalah nilai produksi sektor industri kota Medan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan mengalami penurunan. Ini di karenakan oleh semakin besarnya sektor-sektor lain yang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB dan dikarenakan potensi ekonomi kota Medan adalah pada sektor perdagangan dan sektor angkutan dan komunikasi.

Faisal (2014) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis sektor dominan yang memiliki kriteria sebagai sektor yang berkembang dan yang dikembangkan di Kota Aceh agar mengetahui sektor pertumbuhan ekonomi apa yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Dengan menggunakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seri saat kota Banda Aceh dan Provinsi Aceh selama periode 2008 sampai 2012. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode *Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ)* dan analisis pangsa pergeseran yang fastilated oleh *Esteban Merquillas*. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa sektor yang dominan serta kompetitif dan khusus yang sektor komunikasi listrik dan sektor air bersih, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan, Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan dengan kontribusi yang cukup besar. Pemerintah Kota Banda Aceh dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian dengan mengembangkan sektor-sektor yang dominan memberikan dampak yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja di wilayah kota Banda Aceh.

Amiri (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa-jasa terhadap pertumbuhan PDRB di Kota Manado sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*Time Series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado dari tahun 2000-2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Variable Sektor perdagangan, hotel, restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Dan variabel sector jasa-jasa mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB Kota Manado. Secara teori apabila sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa-jasa meningkat maka akan mendorong keinginan para pelaku konsumen untuk menggunakan suatu barang atau jasanya yang otomatis akan meningkatkan PDRB Kota Manado.

Azzahra (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di setiap provinsi di Indonesia selain itu untuk mengidentifikasi bagaimana peran suatu sektor pertanian di setiap provinsi di Indonesia dan untuk menganalisis komparasi kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB antar provinsi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, metode analisis *Location Quotion (LQ)*, Metode analisis tabulasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pertama sektor pertanian memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB di 20 provinsi di Indonesia, sementara pada 13 provinsi lain sektor pertanian tidak berkontribusi besar. Kedua sektor pertanian merupakan sektor unggulan di 29 provinsi di Indonesia pada periode 2004-2012. Ketiga kontribusi sektor pertanian di provinsi-provinsi yang termasuk sektor unggulannya sektor pertanian, yang memiliki nilai *LQ* tertinggi yaitu Provinsi Sulawesi Barat sebesar 4,17.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain dan disajikan dalam bentuk table, grafik maupun diagram. Data sekunder ini berbentuk data panel yaitu gabungan *Time Series* dan *Cross Section*. Data *Time Series* yang digunakan mulai dari tahun 2012 sampai 2014. Sedangkan data *Cross Section* yang digunakan adalah data 25 kecamatan yang ada di Kabupaten Wonogiri. Kelebihan menggunakan data panel memberikan jumlah observasi dan data yang lebih besar bagi peneliti, sehingga akan meningkatkan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*), mengurangi

kolinieritas diantara variabel bebas, dan akan menghasilkan estimasi ekonometrik yang lebih efisien. Dengan menggunakan data panel, memungkinkan bagi peneliti untuk menganalisis sejumlah pertanyaan penting yang tidak bisa diselesaikan bila hanya menggunakan data *Time Series* atau *Cross Section*. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang di maksud dalam penelitian ini adalah perkembangan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2012 sampai 2014 dengan menggunakan data PDRB dalam satuan juta.

Variabel Independen

1. Pengangkutan dan Komunikasi

Pengangkutan dan komunikasi yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan dari pengangkutan dan komunikasi yang ada di Kabupaten Wonogiri. Data yang digunakan adalah data se-Kecamatan Kabupaten Wonogiri yang diambil dari tahun 2012 sampai 2014 dalam satuan juta rupiah. Data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri.

2. Pertanian

Pertanian yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan dari tanaman bahan makan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan. Data yang digunakan adalah data se-Kecamatan Kabupaten Wonogiri yang diambil dari tahun 2012 sampai 2014 dalam satuan juta rupiah. Data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri.

3. Perdagangan, hotel dan restoran

Perdagangan, hotel dan restoran yang dimaksud adalah data keseluruhan dari data perdagangan, hotel, dan restoran se-Kecamatan kabupaten Wonogiri yang diambil dari tahun 2012 sampai 2014 dalam satuan juta rupiah. Data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri.

Metode Analisis

$$Y_1 = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 x_1 + \ln \beta_2 x_2 + \ln \beta_3 x_3 + \mu$$

$$Y_1 = \text{Pertumbuhan Ekonomi .}$$

$$X_1 = \text{Pengangkutan dan Komunikasi.}$$

$$X_2 = \text{Pertanian.}$$

$$X_3 = \text{Perdagangan, hotel dan restoran}$$

$$\ln = \text{Log}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

berganda μ = Variabel pengganggu

Pemilihan Model

1. Uji Chow : Digunakan untuk memilih antara model common effect ataukah model fixed effect

H0 : Memilih model *Common Effect*, jika nilai probabilitas F ststistiknya tidak signifikan pada α 5%

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F ststistiknya signifikan pada α 5%

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	788.335314	(24,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	450.023311	24	0.0000

Sumber : Lampiran hasil olah data Model *Fixed Effect*, 2016.

Dari tabel diatas diperoleh nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 5%, maka model yang digunkana *Fixed Effect*, dan sebaliknya jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 5%, maka model yang digunkana modal *Common Effect*. Nilai F statistik dari perhitungan diatas sebesar 788.335314 dengan nilai probabilitas F statistiknya 0,0000 signifikan pada α 5%, sehinnnga secara

statistik H0 ditolak dan menerima H1 maka model yang pas digunakan adalah model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman : Digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

H0 : memilih model *Random Effect*, jika nilai chi-squarenya tidak signifikan pada α 5%

H1 : memilih model *fixed effect*, jika nilai chi-squarenya signifikan pada α 5%

Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.021978	3	0.0000

Uji Hausman ini menggunakan distribusi *Chi Square*, bila nilai hitung lebih besar dari nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel maka model yang digunakan adalah *Random Effect*. Pada penghitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji hausman model yang tepat untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri adalah model *Fixed Effect* dari pada model *Random Effect*.

Model Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 10/18/16 Time: 11:28

Sample: 2012 2014

Included observations: 3

Cross-sections included: 25

Total pool (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.710127	1.038652	0.683701	0.4975
LOG(X1?)	-0.006515	0.004500	-1.447779	0.1543
LOG(X2?)	0.504116	0.096472	5.225521	0.0000
LOG(X3?)	0.540092	0.049291	10.95728	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_PRACIMANTORO—C	-0.125268			
_PARANGGUPITO—C	-0.041747			
_GIRITONTRO—C	-0.083962			
_GIRIWOYO—C	-0.099444			
_BATUWARNO--C	-0.069903			
_KARANGTENGAH--C	-0.059671			
_TIRTOMOYO--C	0.055457			
_NGUNTORONADI--C	-0.065674			
_BATURETNO--C	0.212092			
_EROMOKO—C	-0.134420			
_WURYANTORO--C	0.086163			
_MANYARAN--C	-0.018594			
_SELOGIRI—C	0.040503			
_WONOGIRI—C	0.649740			
_NGADIROJO—C	0.279600			
_SIDOHARJO—C	0.136239			
_JATIROTO—C	-0.237904			
_KISMANTORO--C	-0.280303			
_PURWANTORO--C	-0.054409			
_BULUKERTO--C	-0.047492			
_PUHPELEM—C	0.101595			
_SLOGOHIMO--C	-0.207939			
_JATISRONO--C	0.273172			
_JATIPURNO--C	-0.225184			
_GIRIMARTO--C	-0.082650			

Effects
Specification

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999739	Mean dependent var	18.65988
Adjusted R-squared	0.999590	S.D. dependent var	0.405650
S.E. of regression	0.008216	Akaike info criterion	-6.486064
Sum squared resid	0.003173	Schwarz criterion	-5.620868
Log likelihood	271.2274	Hannan-Quinn criter.	-6.140601
F-statistic	6678.891	Durbin-Watson stat	2.039557
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel regresi model *Fixed Effect* diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi yang akan diterima sebesar 0.710127 juta pada saat variabel independel (x1, x2 dan x3) adalah nol.

1. Jika jumlah pengangkutan dan komunikasi turun 1 ribu rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan berubah sebesar -0.006515 juta, dengan asumsi x2 dan x3 tidak mengalami perubahan atau konstan.
2. Jika jumlah pertanian bertambah 1 ribu rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan berubah naik sebesar 0.504116 juta, dengan asumsi x1 dan x3 tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Jika perdagangan, restoran dan hotel bertambah 1 ribu rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan berubah naik sebesar 0.540092 juta dengan asumsi x1 dan x2 tidak mengalami perubahan atau konstan.

Uji T

Pengaruh komunikasi dan transportasi, pertanian, dan perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Pengaruh pengangkutan dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, variabel pengangkutan dan komunikasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,006515 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1543 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0,1543 > 0,05$), maka dapat dinyatakan pengangkutan dan komunikasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan pengangkutan dan komunikasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri tidak dapat diterima atau tidak terbukti.
2. Pengaruh pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, variabel pertanian memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,504116 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri dapat diterima atau terbukti.
3. Pengaruh perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, variabel perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,540092 dan memiliki nilai

probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri dapat diterima atau terbukti.

Uji F

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel f hitung sebesar 6678.891 dan probabilitasnya sebesar 0,00000 signifikan pada α 5%, sehingga secara statistik dalam model regresi ini pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, restoran dan hotel secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil tabel dapat diketahui *R square* adalah 0,999739. Hal ini dapat diartikan bahwa 99,97% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 0,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data dengan menggunakan regresi dengan pendekatan metode *Fixed Effect* pada pertumbuhan ekonomi, maka dapat dijelaskan bahwa :

Pengangkutan dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri. Tidak adanya pengaruh ini berarti sektor ekonomi dari sumber pengangkutan dan komunikasi kontribusinya masih kurang dalam

meningkatkan PDRB di Kabupaten Wonogiri. Hal tersebut antara lain dapat dikarenakan kurang memadainya pengadaan sistem transportasi yang memadai, misal tingginya *Demand* daripada *Supply* nya, begitu pula kebalikannya, lajunya pertumbuhan sistem transportasi yang tidak sesuai dengan ukuran perkembangan wilayah, merupakan wujud *Supply* lebih besar daripada *Demand* untuk transportasi. Kondisi tersebut dapat berakibat pada timbulnya permasalahan-permasalahan baru dalam sistem transportasi, sehingga kontribusinya terhadap PDRB tidak signifikan.

Selanjutnya pada sektor pertanian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri, hal ini memperlihatkan bahwa perkembangan pertanian yang ada di wilayah kecamatan-kecamatan di Kabupaten Wonogiri mampu mendorong geliatnya perekonomian yang ada pada wilayah tersebut. Dan dilain pihak makin berkurangnya tanah pertanian untuk wilayah pengembangan seperti properti diyakini akan mengurangi sumbangan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Wonogiri.

Dan kemudian untuk variabel perdagangan, hotel dan restoran juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari adanya fasilitas-fasilitas perdagangan, hotel dan restoran dalam menopang kegiatan perekonomian di masyarakat pada wilayah Kabupaten Wonogiri. Tingginya kegiatan perdagangan, hotel dan restoran dipastikan akan menyebabkan naiknya PDRB, dengan tingginya PDRB ini menggambarkan pertumbuhan ekonomi juga semakin baik. Sehubungan dengan adanya pengaruh tersebut, maka sudah saatnya sekarang pemerintah Kabupaten Wonogiri untuk melakukan pembangunan-pembangunan yang menunjang kegiatan perdagangan. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan

pengembangan kawasan obyek-obyek wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan menginap di Kabupaten Wonogiri. Diyakini dengan tingginya kunjungan ini akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah khususnya Kabupaten Wonogiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah pengangkutan dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2012-2014. Pengangkutan dan komunikasi tidak tersesbar diseluruh kecamatan se kabupaten Wonogiri.
2. Pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2012-2014. Semakin banyak lahan pertanian makan hasil panen akan meningkat dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi naik.
3. Perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2012-2014. Semakin banyaknya aktifitas perdagangan, restoran dan hotel akan menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan pengaruh dari pengangkutan dan komunikasi, pertanian, dan perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri yang belum mencapai 100 persen, maka dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga ikut memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Diantaranya adalah sektor kehutanan dan peternakan yang juga memiliki potensi besar di wilayah Kabupaten Wonogiri.
2. Pemerintah Kabupaten Wonogiri menggiatkan sektor pengangkutan dan komunikasi karena belum memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, dengan cara memperbaiki fasilitas umum seperti jalan dan alat transportasinya seperti angkutan, bis dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Adji. (2012), *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Annisa Azzahra. (2015), “Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Antar Provinsi di Indonesia, *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*, Vol 4, No 3.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2012), *Produk Domestik Regional Bruto*. Wonogiri.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2013), *Produk Domestik Regional Bruto*. Wonogiri.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2014), *Produk Domestik Regional Bruto*. Wonogiri.
- Badan Pusat Statistik (2012), *Wonogiri Dalam Angka*. Wonogiri.
- Badan Pusat Statistik (2013), *Wonogiri Dalam Angka*. Wonogiri.
- Badan Pusat Statistik (2014), *Wonogiri Dalam Angka*. Wonogiri.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Baltagi, Badi H. (2005), *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd ed. John Wiley dan Sons Ltd, Chichester.
- Dedi Rosadi. (2011), *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R, Andi Offset*, Yogyakarta.
- Dumairy. (1996), *Perekonomian Indonesia*, Erlangga. Jakarta.
- Faisal .(2014), *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kota Banda Aceh*, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. No 1.
- Gujarati, Damodar (2004), *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill.
- Gujarati, Damodar. (2006), *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.

- Jasman Saripuddin Hasibuan. (2013), “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan”, Vol 13, No 1 .
- Kuncoro, Mudrajad. (2000) , Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kreitner, Robert. (2005), Organizational Behavior, Salemba Empat. Jakarta.
- Merlinawati Umar Amiri. (2015) “Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04.
- Mosher, A.T. (1965), Menggerakkan dan Membangun Pertanian, C.V. Yasaguna, Jakarta.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. (2006), Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nur Indriantoro. (2002), Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Cetakan 2, BPF E-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Restika Oki Nindhitya .(2013),”Pemetaan Sub-Sub Sektor Pertanian dalam Rangka Pengembangan Perekonomian Kabupaten Wonosobo”, Economics Development Analysis Journal, EDAJ 2 (1).
- Siti Hodijah. (2013),”Identifikasi Perekonomian Kabupaten Kerinci”, Jurnal Paradigma Ekonometrika, Vol.1, No.7 April.
- Sofyandi, Herman dan Garniwa, Iwa. (2007), Perilaku Organisasial , Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sulastiyono, Agus. (2011), Manajemen Penyelenggaraan Hotel.Seri manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi. Alfabeta,cv.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.